

INTEGRASI NILAI MORAL DALAM PAUD: STRATEGI MEMBANGUN NILAI SOSIAL EMOSIONAL DI TK NEGERI 1 MAPPAK

Juliana Nolpi Kalote¹, Nasaruddin²

^{1,2} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar, INDONESIA

Abstrak

Pembelajaran sebagai strategi membangun nilai sosial emosional anak usia dini di TK Negeri 1 Mappak. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, serta peserta didik sebagai sumber informasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai moral telah dilaksanakan secara sistematis melalui pembiasaan, keteladanan, bercerita, bermain peran, kegiatan kelompok, pemberian penguatan positif, dan refleksi pembelajaran. Nilai moral yang dikembangkan meliputi kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, kepedulian, sopan santun, dan sikap saling menghargai. Penerapan strategi tersebut memberikan dampak positif terhadap perkembangan nilai sosial emosional anak, yang ditunjukkan melalui meningkatnya kemampuan mengendalikan emosi, bekerja sama, berempati, bertanggung jawab, menghargai orang lain, serta menyelesaikan konflik secara damai. Keberhasilan implementasi didukung by keteladanan guru, pembelajaran yang berpusat pada anak, kolaborasi dengan orang tua, dan pemberian penguatan positif secara berkelanjutan. Meskipun terdapat kendala berupa perbedaan karakter anak dan kurangnya kesinambungan pembiasaan di lingkungan keluarga, sekolah mampu mengatasinya melalui pendampingan individual, komunikasi intensif dengan orang tua, serta evaluasi pembelajaran secara berkala. Dengan demikian, integrasi nilai moral terbukti menjadi strategi yang efektif dalam membangun nilai sosial emosional anak usia dini di TK Negeri 1 Mappak.

Kata kunci: Integrasi nilai moral; nilai social emosional.

Nama penulis dan email: Juliana Nolpi Kalote, juliananolpik@gmail.com

Received: 23 Juni, 2026

Revised: 27, Juni, 2026

Accepted: 30 Juli, 2026

DOI: XX.XXXXX

PENDAHULUAN

Dalam konteks global, pendidikan anak usia dini (PAUD) diakui sebagai fondasi penting bagi perkembangan kepribadian dan karakter manusia di masa depan. Organisasi internasional seperti UNESCO menekankan bahwa pendidikan pada masa awal kehidupan harus berorientasi tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan nilai moral, sosial, dan emosional anak. Di era modern yang penuh dengan kemajuan teknologi dan keterbukaan informasi, anak-anak menghadapi tantangan baru berupa krisis moral, menurunnya empati, dan meningkatnya perilaku individualistik. Hal ini menuntut adanya pendekatan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan agar anak dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter, memiliki kontrol emosi yang baik, dan mampu berinteraksi sosial secara sehat di masyarakat global.

Di Indonesia, pendidikan nilai moral dan sosial emosional di tingkat PAUD menjadi perhatian serius karena masih banyak lembaga yang menitikberatkan pada pencapaian akademik daripada pembentukan karakter anak (Sari & Nugroho, 2020). Penelitian oleh Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa sebagian besar guru PAUD belum optimal mengintegrasikan nilai moral dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, sehingga anak-anak belum sepenuhnya memahami makna empati, tanggung jawab, dan kejujuran. Selain itu, studi oleh Ananda dan Fitria (2022) menegaskan pentingnya strategi pembelajaran kontekstual berbasis nilai moral untuk menumbuhkan kecerdasan sosial emosional anak, terutama di lingkungan pendidikan yang heterogen. Ketiga penelitian tersebut menegaskan bahwa pendekatan berbasis nilai moral masih memerlukan penguatan baik dari segi kurikulum maupun implementasi di kelas.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, dapat dipahami bahwa masih terdapat kesenjangan antara idealitas konsep pendidikan moral dan praktik pembelajarannya di lapangan. Banyak guru yang telah mengetahui pentingnya pendidikan karakter, tetapi kesulitan dalam mengintegrasikannya secara alami ke dalam kegiatan bermain anak. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan bukan terletak pada ketidaktahuan, melainkan pada keterbatasan strategi dan

keterampilan pedagogis dalam mengaitkan nilai moral dengan pengembangan sosial emosional. Dengan demikian, diperlukan inovasi pendekatan yang tidak hanya menanamkan nilai-nilai moral, tetapi juga mengaitkannya dengan solusi konkret dalam konteks keseharian anak.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa integrasi nilai moral memiliki nilai positif terhadap peningkatan kompetensi sosial emosional anak usia dini. Misalnya, penelitian Wulandari (2020) menunjukkan bahwa penerapan kegiatan bermain peran yang berfokus pada nilai kejujuran dan kerja sama mampu meningkatkan empati serta kemampuan anak dalam mengelola konflik secara konstruktif. Yusuf dan Nuraini (2021) juga menemukan bahwa pembelajaran berbasis nilai moral yang dipadukan dengan kegiatan reflektif efektif memperkuat regulasi emosi anak, terutama dalam mengendalikan marah dan memahami perasaan orang lain. Sejalan dengan itu, Lestari (2022) menegaskan bahwa integrasi nilai moral melalui strategi pemecahan masalah sosial membantu anak memahami konsekuensi moral dari setiap tindakan, sehingga mereka lebih bertanggung jawab dalam berperilaku. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa nilai moral bukan hanya membentuk karakter, tetapi juga memperkaya dimensi sosial dan emosional anak secara menyeluruh.

Penguatan terhadap temuan penelitian ini juga didukung oleh berbagai kajian empiris yang memperluas pemahaman mengenai pentingnya internalisasi nilai moral dalam pendidikan anak usia dini. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai moral tidak hanya berkontribusi terhadap pembentukan karakter, tetapi juga berpengaruh secara langsung terhadap perkembangan kompetensi sosial emosional anak. Ketika nilai-nilai moral diintegrasikan dalam proses pembelajaran, peserta didik memperoleh kesempatan untuk memahami, merasakan, dan mempraktikkan perilaku positif dalam berbagai situasi yang mereka alami sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Penelitian Rahmawati dan Siregar (2023) menunjukkan bahwa pembiasaan nilai tanggung jawab dan kepedulian sosial melalui aktivitas kelompok mampu meningkatkan kemampuan kerja sama serta komunikasi interpersonal anak. Kegiatan yang dilakukan secara kolaboratif memberikan kesempatan kepada anak untuk saling berinteraksi, berbagi tugas, menghargai pendapat teman, serta belajar menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama. Pengalaman tersebut membantu anak mengembangkan kemampuan beradaptasi dalam lingkungan sosial sekaligus membangun rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun kelompok. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian di TK Negeri 1 Mappak yang menunjukkan bahwa pembiasaan perilaku positif dalam kegiatan belajar mampu memperkuat hubungan sosial antarpeserta didik.

Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana integrasi nilai moral dan solusi dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di TK Negeri 1 Mappak untuk membangun kompetensi sosial emosional anak. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru PAUD, pengembang kurikulum, dan lembaga pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran berbasis nilai yang kontekstual, aplikatif, dan sesuai dengan karakteristik budaya lokal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian teoritis tentang pendidikan moral di usia dini, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan karakter di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus intrinsik. Pendekatan ini dipilih karena peneliti berusaha memahami secara mendalam proses integrasi nilai moral dan solusi dalam kegiatan pembelajaran untuk membangun kompetensi sosial emosional anak usia dini di lingkungan nyata, yaitu di TK Negeri 1 Mappak. Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif berfokus pada makna dan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial melalui interaksi langsung dengan partisipan.

Subjek penelitian ini adalah guru dan anak-anak kelompok B di TK Negeri 1 Mappak yang berjumlah 15 anak. Objek material dalam penelitian ini adalah praktik pembelajaran yang mengintegrasikan nilai moral dan strategi penyelesaian masalah dalam kegiatan harian di kelas, sedangkan objek formalnya adalah kompetensi sosial emosional anak usia dini. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama (key instrument) dengan didukung instrumen bantu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi untuk menjaga triangulasi data (Moleong, 2019).

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan mengikuti model Miles dan Huberman (1994), yang terdiri atas tiga langkah utama:

1. Reduksi Data: Proses seleksi, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta pengelompokan data yang diperoleh dari lapangan sesuai fokus penelitian.
2. Penyajian Data: Menyusun data ke dalam bentuk uraian naratif dan tabel tematik secara sistematis.

Penarikan Kesimpulan/Verifikasi: Menarik kesimpulan akhir yang valid dan konsisten berdasarkan fakta empiris di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru dalam Membentuk Kemandirian

1. Hasil Penelitian

TK Negeri 1 Mappak merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di Kecamatan Mappak, Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan. Sebelum menganalisis hasil penelitian, berikut disajikan karakteristik responden penelitian berdasarkan jenis kelamin pada Tabel 1.

No	Jenis Kelamin	F	Persentase (%)
1	Laki-laki	8	53,3
2	Perempuan	7	46,7
Jumlah		15	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2026

Berdasarkan Tabel 1, jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 15 peserta didik yang terdiri atas 8 anak laki-laki (53,3%) dan 7 anak perempuan (46,7%). Komposisi ini relatif seimbang sehingga representatif untuk menggambarkan implementasi program secara menyeluruh.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah mengintegrasikan nilai moral pada seluruh rangkaian pembelajaran (pembukaan, inti, dan penutup) melalui pembiasaan harian. Rincian hasil observasi keterlaksanaan integrasi nilai moral tersebut disajikan pada Tabel 2.

No	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi
1	Berdoa sebelum belajar	Dilaksanakan setiap hari
2	Mengucapkan salam	Dilaksanakan seluruh peserta didik
3	Berbagi alat permainan	Dilaksanakan sebagian besar peserta didik
4	Membantu teman	Sering terlihat selama kegiatan kelompok
5	Mengantre	Sudah menjadi kebiasaan
6	Merapikan alat bermain	Dilaksanakan dengan bimbingan guru

Selanjutnya, dampak integrasi nilai moral terhadap perkembangan nilai sosial emosional anak usia dini diukur dan disajikan dalam Tabel 3 berikut.

No.	Indikator Nilai Sosial Emosional	Anak berkembang (F)	Persentase (%)
1	Menunjukkan sikap sopan kepada guru dan teman	14	93,3
2	Menunjukkan sikap mandiri dalam kegiatan belajar	13	86,7
3	Mau berbagi dengan teman saat bermain maupun belajar	12	80,0

4	Memiliki rasa percaya diri saat mengikuti kegiatan	13	86,7
5	Menghargai guru dan teman dalam berinteraksi	14	93,3
6	Menaati aturan yang berlaku di sekolah	15	100

Keterangan Kategori: 81–100% = Sangat Baik; 61–80% = Baik; 41–60% = Cukup; 21–40% = Kurang; 0–20% = Sangat Kurang.

Di samping perkembangan sosial emosional secara umum, capaian nilai sosial spesifik peserta didik diukur secara mendalam melalui indikator-indikator perilaku prososial pada Tabel 4.

No	Indikator Nilai Sosial	Σ Anak (F)	(%)	Kategori
1	Menunjukkan sikap jujur dalam berinteraksi	13	86,7	Sangat Baik
2	Menunjukkan sikap empati terhadap teman	12	80,0	Baik
3	Bertanggung jawab terhadap tugas dan perlengkapan belajar	14	93,3	Sangat Baik
4	Bersikap toleran dalam bermain dan belajar bersama	13	86,7	Sangat Baik
5	Menghargai guru dan teman dalam berinteraksi	14	93,3	Sangat Baik
6	Mampu bekerja sama dalam kegiatan kelompok	12	80,0	Baik

2. Pembahasan

Integrasi nilai moral dalam kegiatan pembelajaran di TK Negeri 1 Mappak merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara sistematis melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang berpusat pada anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah ini telah menerapkan pendekatan pembiasaan (*habituation*) sebagai strategi utama dalam membentuk perilaku moral anak. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, anak memperoleh pengalaman langsung sehingga nilai moral berkembang menjadi bagian dari perilaku sehari-hari. Hasil ini sejalan dengan penelitian Anwar dan Cholimah (2023) yang menjelaskan bahwa penanaman nilai agama dan moral di PAUD akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pembiasaan yang konsisten dalam aktivitas harian.

Pelaksanaan integrasi nilai moral di TK Negeri 1 Mappak juga terlihat dari keterlibatan guru sebagai teladan bagi peserta didik. Keteladanan tersebut memberikan pengalaman konkret yang mudah ditiru oleh anak karena pada usia dini proses belajar berlangsung melalui observasi dan imitasi terhadap perilaku orang dewasa di sekitarnya. Temuan ini didukung oleh penelitian Nurul Nazipah (2024) yang menyatakan bahwa kompetensi kepribadian guru merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini karena guru menjadi model utama yang diamati oleh peserta didik setiap hari. Strategi bermain peran juga menjadi salah satu metode yang paling efektif dalam membangun kompetensi sosial emosional peserta didik di TK Negeri 1 Mappak. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk memahami perasaan orang lain sekaligus melatih kemampuan mengendalikan emosi ketika menghadapi suatu permasalahan. Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian Rika Susmaya, Hadi Cahyono, dan Nurtina Irsad Rusdiani (2026) yang menemukan bahwa kegiatan bermain peran mampu meningkatkan empati, kerja sama, komunikasi, dan kemampuan

regulasi emosi anak usia dini karena memberikan pengalaman belajar yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Pemberian penguatan positif (positive reinforcement) diterapkan sebagai solusi untuk mempertahankan perilaku moral yang telah berkembang. Guru memberikan apresiasi dalam bentuk pujian verbal, tepuk semangat, dan penghargaan simbolik kepada anak yang menunjukkan perilaku positif. Strategi tersebut menciptakan iklim pembelajaran yang aman secara emosional sehingga peserta didik merasa nyaman dalam mengekspresikan perasaan dan belajar mengendalikan emosinya. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Safa Alistiana Irbathy dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran melalui bermain terstruktur yang dipadukan dengan emotion coaching dan penguatan positif mampu meningkatkan regulasi emosi, kerja sama, empati, dan keterampilan sosial anak usia dini secara signifikan.

SIMPULAN

Integrasi nilai moral dalam kegiatan pembelajaran di TK Negeri 1 Mappak telah dilaksanakan secara sistematis melalui pembiasaan, keteladanan, bercerita, bermain peran, kegiatan kelompok, pemberian penguatan positif, dan refleksi pembelajaran. Strategi tersebut berhasil menanamkan nilai-nilai moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, kepedulian, sopan santun, dan saling menghargai. Penerapan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai moral ini memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kompetensi sosial emosional anak usia dini, yang ditunjukkan melalui meningkatnya kemampuan mengendalikan emosi, bekerja sama, berempati, bertanggung jawab, menghargai orang lain, dan menyelesaikan konflik secara damai.

REFERENSI

- Ahmad, A. (2025). *Integrasi nilai sosial dan emosional dalam kurikulum anak usia dini*. Research Gate.
- Alistiana Irbathy, S., dkk. (2025). Pengembangan sosial emosional anak usia dini melalui pembelajaran berbasis bermain. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

- Ambarwati, & Yulianingsih. (2023). Hubungan komunikasi orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2), 120–131.
- CASEL. (2020). *What is Social and Emotional Learning?* Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning.
- Choirun Nijma, Hibana, & Asnatasia, E. (2025). Integrasi nilai religius dan etika dalam pembelajaran anak usia dini. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Denham, S. A. (2018). *The Emotional Development of Young Children*. Guilford Press.
- Denham, S. A., & Bassett, H. H. (2020). Early childhood teachers and socialemotional competence. *Early Education and Development*, 31(1), 1–15.
- Elias, M. J., & Arnold, H. (2021). *The Educator's Guide to Emotional Intelligence and Academic Achievement*. Corwin Press.
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence*. Bantam Books.
- Handayani, R., & Putra, A. (2022). Lingkungan pembelajaran berbasis karakter dalam mengembangkan perilaku sosial anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3456–3468.
- Hidayati, N. (2019). Pendidikan karakter pada anak usia dini melalui pembelajaran terpadu. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Kemala. (2023). *Efektivitas program pendidikan karakter dalam pembentukan moral anak usia dini di sekolah PAUD*. ResearchGate.
- Kohlberg, L. (1981). *The Philosophy of Moral Development*. Harper & Row.
- Lestari. (2022). Integrasi nilai moral melalui strategi pemecahan masalah sosial dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

- Nugraha. (2021). Guru sebagai role model dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Papalia, D. E., & Feldman, R. D. (2021). *Experience Human Development*. McGraw-Hill Education.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. International Universities Press.
- Pratiwi. (2024). Integrasi cerita moral dalam pembelajaran literasi untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak usia dini. *Jurnal PAUD Indonesia*.
- Rahmawati. (2021). Implementasi pendidikan moral dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Rahmawati, & Siregar. (2023). Pembiasaan nilai tanggung jawab dan kepedulian sosial dalam meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Stake, R. E. (1995). *The Art of Case Study Research*. Sage Publications.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suyadi. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Susmaya, R., Cahyono, H., & Rusdiani, N. I. (2026). Pengaruh metode bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- UNESCO. (2021). *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*. UNESCO Publishing.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wahyudi, Arisanti, & Muttaqin. (2024). Pendekatan holistik dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Journal of Early Childhood Education Studies*.
- Wulandari. (2020). Penerapan bermain peran berbasis nilai moral terhadap perkembangan empati anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Yusuf, & Nuraini. (2021). Pembelajaran berbasis nilai moral dalam meningkatkan regulasi emosi anak usia